

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqh materi shalat berjamaah terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik di MTs Al Muttaqin melalui tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaannya, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tetapi pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat kepada peserta didik, mereka masih banyak yang malu dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqh materi shalat berjamaah terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik di MTs Al Muttaqin lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan model konvensional,. Hal ini dapat dibuktikan dari rerata hitung hasil angket peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di peroleh hasil untuk motivasi peserta didik yaitu nilai pada kelompok

kontrol hanya memiliki nilai rata-rata 62,50, sedangkan untuk nilai kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 64,20. Selanjutnya untuk kreativitas peserta didik yaitu nilai pada kelompok kontrol hanya memiliki rata-rata 56,80, sedangkan untuk kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi juga yaitu 56,97.

3. Peluang penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik di MTs Al Muttaqin diantaranya pertama waktu belajar yang memadai sesuai dengan ketentuan yaitu 40 menit per satu jam pelajaran; kedua akses untuk mencari sumber referensi tersedia.

Hambatan penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik di MTs Al Muttaqin seperti pertama membutuhkan keterampilan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif; kedua bagi peserta didik banyak yang takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

Tantangan penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik di MTs Al Muttaqin yang harus dihadapi yakni pertama

membiasakan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai;
kedua mengarahkan peserta didik untuk aktif berdiskusi,

B. Implikasi

Hasil karya ilmiah ini, memberi informasi dan memberi implikasi terhadap dunia pendidikan (guru dan lembaga pendidikan) pada penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik untuk dijadikan pertimbangan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara nyata dan berkualitas.

Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut terus meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa secara cepat, tepat, dan melakukan langkah-langkah taktis. Penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw menjadi tanggungjawab seluruh unsur yang terkait (*stake houlders*) pada institusi pendidikan terutama kepala madrasah dan guru yang setiap hari berinteraksi, berkomunikasi dengan peserta didik dalam membangun intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas.

Tanggungjawab dalam mengkaji dan mengembangkan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi dan kreativitas akan melahirkan kebijaksanaan dan kearifan dalam menyikapi kompleksitas masalah dalam pembelajaran saat ini sehingga dimungkinkan lahirnya ide-ide kreatif dengan solusi cerdas dan aplikatif.

C. Saran

Penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sukses dibutuhkan syarat, antara lain: masing-masing pihak yang terlibat khususnya guru harus mengetahui esensi dan tujuan bekerja sama, bagaimana aplikasinya serta seperti apa gambarannya dalam kelas sehingga parameter kesuksesannya dengan munculnya semangat dan kerja sama kelompok serta motivasi dan kreativitas peserta didik.

Mengingat kendala dan hambatan yang masih ditemui dalam penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap pembelajaran, maka guru sebagai manajer kelas seharusnya terus mengevaluasi diri dan berinovasi mengembangkan teknik penerapan model *cooperative learning* yang lebih dinamis, progresif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat menggali potensi dan mengejar ketertinggalannya. Penerapan model *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik.